

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan maupun kegagalan proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar dan perilaku siswa sebagai hasil belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang gagal dalam belajar akan mendapatkan prestasi belajar dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki kompetensi yang seimbang antara *attitude* (sikap), *skill* (Keterampilan), dan *knowledge* (pengetahuan) yang jauh lebih baik dari sebelumnya, disamping itu hasil belajarnya diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan afektif melalui penguatan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Hosnan, 2014).

Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar biologi yang diperolehnya. Hasil belajar diperoleh melalui penilaian pendidikan yang dilakukan melalui undangan akhir semester. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik akhir semester. Ketuntasan siswa dalam pencapaian kompetensi tersebut dapat dilihat melalui KKM (Muhibbin, 2010).

Ketidakterhasilan dalam proses belajar untuk mencapai ketuntasan bahan tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi pada beberapa faktor. Faktor - faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya namun digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang diluar individu (Slameto, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Biologi di SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Medan, diketahui bahwa KKM Biologi adalah 75. Jika dilihat dari faktor internal, (segi jasmaniah) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan yang baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Namun, terdapat faktor internal dari segi psikologis yang kurang berjalan baik. Menurut Fathonatun dkk (2016), Materi jamur termasuk salah satu materi yang sulit untuk dipelajari oleh siswa. Pada materi jamur terdapat nama - nama ilmiah dan bahasa - bahasa latin yang harus dimengerti oleh siswa. Hal ini menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi jamur. materi jamur memiliki sub pokok bahasan yang harus mampu dipelajari dan dipahami oleh siswa seperti tahapan - tahapan siklus hidup dari masing - masing divisi, perbedaan ciri - ciri morfologi, dan cara memperoleh nutrisi.

Menurut Tsabari, dkk (2010), topik mikrobiologi memiliki ketertarikan yang rendah dibandingkan topik lain yang ada di biologi. Materi Jamur merupakan bagian dari mikrobiologi, sehingga dapat dikatakan bahwa materi jamur memiliki ketertarikan yang rendah. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Goldberg dan Ingram (2011) bahwa dari 33 responden, 100% familiar dengan topic fotosintesis, 97% familiar dengan topik mitosis dan meiosis, 67% familiar dengan topik siklus hidup tanaman dan 70% familiar dengan topik tanaman yang berukuran seluler seperti alga dan fungi. Hasil penelitian Musriadi dan Rubiah (2016) menunjukkan 65 siswa sulit memahami konsep dan masalah yang berkaitan dengan materi jamur. Siswa membutuhkan pengembangan bahan pembelajaran dan kesesuaian serta pengorganisasian materi sebagai solusi dari masalah jamur.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu keberhasilan pendidikan terletak pada proses pembelajaran yang diselenggarakan disekolah. Darmawilis (2014) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan dapat dicapai bila didukung oleh kurikulum yang bermutu, materi pendidikan yang berbobot dan berdaya guna, tenaga pendidik yang profesional, penentu kebijakan pendidikan yang berkompeten, lingkungan masyarakat yang turut berperan dan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang.

Pada kurikulum yang sekarang ini guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan sistem pembelajaran sendiri secara kreatif yang akan disampaikan disekolah materi yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan secara tingkat kemampuan sekolah masing - masing. Karena dengan kurikulum ini guru sebagai pendidik harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Disekolah kurikulum merupakan pedoman yang mengatur kegiatan disekolah tersebut yang meliputi program yang akan dilaksanakan, cara penyelenggaraan program tersebut dan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program pendidikan tersebut. (Anonim, 2009).

Menurut (Syah, 2012), Setiap siswa pada prinsip nya hak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dalam kenyataan tampak bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa. Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajar siswa. seringkali ditemukan permasalahan dalam proses siswa yang berbeda - beda dalam menanggapi materi, dan kurangnya perhatian terhadap pelajaran yang sedang dihadapi.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar kesulitan belajar yang terjadi pada anak didik tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang beragam (Djamarah, 2011).

Kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, membaca, menulis, mengeja atau menghitung (Subini, 2012).

Belajar adalah merupakan proses perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman. Dengan perkembangan teknologi informasi, belajar tidak hanya diartikan sebagai suatu tindakan terpisah dari kehidupan manusia. Proses penting bagi perubahan perilaku manusia dari segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan. Dan suatu proses untuk mengubah pengalaman, pengetahuan dan tingkah laku dalam diri seseorang agar menjadi lebih baik dan terampil dalam bersikap (Ngatini, 2012).

Tidak berhasilnya dalam proses belajar untuk mencapai ketentuan bahan tidak dapat dikembalikan pada satu faktor, tetapi pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan belajar yang dialami murid dari kegiatan yang terlibat dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal Dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. (Abdurrahman, 2012).

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi jamur dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru biologi di SMA Angkasa 1 Lanud Medan siswa memperoleh nilai dibawah KKM (< 75). Kesulitan yang dialami siswa salah satunya disebabkan oleh keterbatasan buku pegangan, media yang digunakan guru saat mengajar materi jamur belum memadai, alat dan bahan yang terdapat di laboratorium kurang lengkap untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam belajar materi jamur di SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Medan yang dibatasi pada faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan faktor internal yaitu psikologis, melalui penelitian yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul yaitu “ **Analisis Faktor Penyebab dan Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Jamur di Kelas X IPA SMA SWASTA ANGKASA 1 LANUD Medan Tahun Ajaran 2019/2020**”.